

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan adalah keadaan yang terbentuk melalui proses diri dari berbagai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, serta ketentraman dan ketertiban. Disiplin merupakan sikap yang mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, mematuhi keputusan dan perintah, serta menghargai waktu dengan baik.¹ Menurut Hidayatullah yang dikutip oleh Muhammad Sobri, disiplin adalah suatu bentuk ketaatan yang didukung oleh kesadaran yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, serta bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.² Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap dan perilaku patuh terhadap aturan yang muncul dari kesadaran untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Di lingkungan sekolah, disiplin berperan dalam mengarahkan dan mengontrol aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga dapat mendukung peningkatan hasil belajar. Kedisiplinan siswa juga tercermin dari ketaatan terhadap tata tertib sekolah, seperti mematuhi peraturan, bersikap jujur,

¹ Ani Endriani and Nurul Iman, "Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika* 3, no. 1 (2022): 57.

² Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, 2020), 17.

berperilaku baik, mengerjakan tugas yang diberikan guru, hadir tepat waktu, tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, serta menjaga ketertiban di dalam kelas.³ Salah satu bentuk nyata kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilihat dari aspek kehadiran. Kehadiran siswa di sekolah mencerminkan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran selama jam pelajaran. Namun, dalam kenyataannya, di lapangan masih ditemukan siswa menunjukkan bahwa tidak semua memiliki tingkat kehadiran yang baik. Perilaku seperti ini dikenal dengan istilah bolos sekolah.

Bolos merupakan suatu perilaku ketidakdisiplinan dimana siswa pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang jelas pada saat jam pelajaran berlangsung, yang dilakukan secara sengaja dengan meninggalkan aktivitas dan kewajiban yang seharusnya di jalankan.⁴ Tindakan seperti ini merupakan bentuk pelanggaran terhadap aturan sekolah, sehingga digolongkan sebagai kenakalan siswa. Perilaku bolos tidak hanya menunjukkan ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga sering menjadi tanda adanya masalah dalam diri siswa, seperti rendahnya motivasi belajar, rasa bosan terhadap kegiatan pembelajaran, maupun pengaruh negatif dari teman sebaya. Jika tidak segera ditangani, perilaku ini dapat menimbulkan dampak yang kurang baik bagi perkembangan pribadi siswa serta lingkungan sekolah secara keseluruhan.

³ Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, 23-24.

⁴ Dita Novita Sari, "Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract Dalam Mengatasi Perilaku Bolos Kelas 9," *Jurnal Rosyada: Islamic Guidance and Counseling* 5, no. 2 (2024): 144.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru bimbingan dan konseling (BK) di SMA Negeri 2 Tana Toraja, khususnya kelas X yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 76 siswa, ditemukan bahwa masih ada siswa yang melakukan perilaku bolos. Data awal menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa telah dipanggil ke ruang BK karena melakukan tindakan bolos. Guru BK mengatakan bahwa perilaku bolos yang dilakukan siswa disebabkan oleh berbagai faktor, dengan adanya kurangnya motivasi belajar, pengaruh teman sebaya, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan. Selain itu, beberapa siswa melakukan bolos karena harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sebagai bentuk penanganan, untuk mengatasi perilaku tersebut Guru BK telah memberikan layanan konseling kelompok teknik *behavioral contact* untuk membantu mengatasi perilaku tersebut. Namun demikian, berdasarkan informasi awal dari Guru BK, masih terdapat siswa yang tetap melakukan perilaku bolos meskipun telah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*.

Layanan konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam suasana kelompok yang bertujuan membantu siswa memahami dan menangani permasalahan yang dihadapi serta mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab. Melalui dinamika kelompok, peserta didik dibantu untuk membahas dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan

dukungan dari sesama anggota.⁵ Dan salah satu cara dalam konseling kelompok yang dapat digunakan untuk menangani masalah bolos siswa adalah teknik *behavior contract*.⁶ *Behavioral contract* atau kontrak perilaku merupakan salah satu teknik dalam pendekatan *behavioral* yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah perilaku. Pemilihan teknik dapat dilakukan dengan melihat latar belakang masalah anggota kelompok. *Behavioral contract* dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengubah perilaku yang tidak diinginkan, serta meningkatkan perilaku yang diharapkan.⁷

Teknik *behavioral contract* adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih untuk mengubah perilaku seseorang. Kesepakatan itu berisi aturan tentang apa yang harus dilakukan, harapan yang ingin dicapai, serta konsekuensi jika aturan itu tidak dipenuhi. Menurut Erford yang dikutip oleh Dita Novita Sari *behavioral contract* adalah kesepakatan tertulis antara dua orang atau lebih di mana salah satu atau kedua pihak sepakat untuk melakukan perilaku yang telah ditentukan. Teknik ini dapat diterapkan dalam layanan konseling secara individu maupun kelompok.⁸ Jadi dapat dikatakan bahwa *behavioral contract* ini adalah teknik konseling yang berupa perjanjian tertulis antara konselor dan peserta didik atau

⁵ Muhammad Andri Setiawan dan Eklys Cheseda Makaria Nina Permata Sari, *Pengembangan, Pengantar Bimbingan Dan Konseling Komunitas Lahan Basah: Dari Visi Keilmuan Menuju Pusat Pengembangan* (Yogyakarta: Deepublish Digital (Grub Penerbit Cv Budi Utama), 2023), 82.

⁶ Annisa Fitri and Nefi Darmayanti, "12. Literature Review: Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 2 (2023): 272.

⁷ Setyo Budi Utomo, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Bermain Game Online," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 4, no. 1 (2021): 92.

⁸ Dita Novita Sari, "Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract Dalam Mengatasi Perilaku Bolos Kelas 9," *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling* 5, no. 2 (2024): 145.

pihak terkait untuk membantu perubahan perilaku. Perjanjian ini mencakup aturan perilaku yang harus dijalankan, tujuan yang ingin dicapai, serta konsekuensi apabila kesepakatan tidak terpenuhi.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Busmayaril dan Arfa Havilla dengan judul “Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Behavioral Contract* sebagai Layanan pada Peserta Didik yang Memiliki Perilaku Membolos” menyimpulkan bahwa teknik *behavioral contract* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap perilaku membolos peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan melalui hasil *post-test* pada kelas kontrol yang menunjukkan adanya perbedaan perubahan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.⁹ Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Edy Purwanto dengan judul “Menurunkan Perilaku Membolos dengan Teknik Kontrak Perilaku di SMA Negeri 2 Sangatta Utara” menyimpulkan bahwa konseling dengan teknik *behavioral contract* mampu membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapi di sekolah. Melalui penerapan teknik ini, peserta didik dapat mengubah perilaku yang tidak adaptif menjadi perilaku adaptif. Selain itu, teknik *behavioral contract* juga dapat memotivasi perubahan perilaku karena adanya kesepakatan yang mengikat guna mencapai perilaku yang diharapkan.¹⁰

⁹ Busmayaril and Arfa Havilla, “Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioral Contract Sebagai Layanan Pada Peserta Didik Yang Memiliki Perilaku Membolos,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 05, no. 2 (2018): 139.

¹⁰ Edy Purwanto, “Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara,” *Jurnal Inovasi BK* 2, no. 2 (2020): 61.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan permasalahan diatas, belum terdapat penelitian yang secara mendalam mengkaji pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dalam menangani perilaku bolos siswa serta perubahan perilaku yang ditemukan berdasarkan pengalaman dan keterangan informan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis layanan konseling kelompok teknik *behavioral contract* dalam menangani perilaku bolos siswa SMA Negeri 2 Tana Toraja”

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis layanan konseling kelompok teknik *behavioral contract* dalam menangani perilaku bolos siswa SMA Negeri 2 Tana Toraja”

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dalam menangani perilaku bolos siswa SMA Negeri 2 Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dalam menangani perilaku bolos siswa SMA Negeri 2 Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya kajian Ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dalam menangani perilaku bolos siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan evaluasi bagi guru bimbingan dan konseling terhadap layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk menangani perilaku bolos siswa di sekolah.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami dampak negatif perilaku bolos serta mendorong siswa untuk mengubah perilaku menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku bolos siswa guna menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis atau mengembangkan penelitian terkait layanan Bimbingan dan Konseling.

F. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi kerangka berpikir mengenai penulisan karya ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang terdiri dari konseling kelompok yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, dinamika, asas, komponen, tahapan pelaksanaan, peran konselor, serta kelebihan dan kelemahannya. Selanjutnya diuraikan teori mengenai teknik *behavioral contract* yang mencakup pengertian, tujuan, langkah penerapan, prinsip dasar, manfaat, prosedur serta kelebihan dan kelemahannya. Selain itu, perilaku bolos yang meliputi pengertian, ciri-ciri, faktor penyebab, dampaknya, upaya mencegah perilaku bolos.

BAB III : Metode penelitian memuat jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian,

narasumber/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan analisis mencakup deskripsi hasil penelitian

BAB V : Penutup mencakup kesimpulan dan saran